

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Belajar

Definisi belajar menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Sedangkan definisi belajar yang dikemukakan oleh para ahli anantara lain sebagai berikut:

- a. Cronbach memebrikan definisi: *Learning is shown by a change in behavior as a result of experience.* (belajar ditunjukkan oleh perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman).
- b. Arold Spears memberikan batasan: *Learning to observe, to read, to imitate, to try something themselves, to listen, to follow direction.* (belajar mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu sendiri untuk didengarkan, mengikuti arahan).
- c. Geoch, mengatakan: *Learning is a change in perfomence as a result of practice.* (belajar adalah perubahan dalam kinerja sebagai hasil dari latihan).¹

Dari ketiga definisi di atas, maka dapat diterangkan bahwa belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan

¹Sardiman, *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT Raja Grafindo, 2014), 20-21.

serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya.

2. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (product) menunjukkan pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar. Perubahan perilaku itu merupakan perolehan yang menjadi hasil belajar. Hasil belajar adalah perubahan yang diakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.² Menurut Sudjana hasil belajar yaitu suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, bukan hanya perubahan mengenai pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk kecakapan, kebiasaan, pengertian, penguasaan dan penghargaan dalam diri seseorang yang belajar³.

Jadi, dapat dikatakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan pada dirinya. Baik perubahan tingkah lakunya maupun pengetahuannya, mulai dari sikap yang kurang baik menjadi lebih baik, dari yang tidak tahu menjadi tahu serta dari yang tidak terampil menjadi terampil. Dan hasil belajar tidak hanya dilihat dari suatu perubahan tingkah laku seseorang, tetapi juga untuk membentuk kecakapan,

²Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 44-45.

³Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 22.

kebiasaan, pengertian, penguasaan dan penghargaan dalam diri seseorang yang belajar.

3. Tipe-tipe Hasil Belajar

Mengacu pada pendapat Bloom terdapat tipe keberhasilan belajar dikaitkan dengan tujuan belajar meliputi: kognitif, afektif, dan psikomotor.

a. Tipe Keberhasilan Belajar Kognitif

Tipe keberhasilan belajar kognitif meliputi:

- 1) Hasil belajar pengetahuan terlihat dari kemampuan: (mengetahui hal-hal khusus, peristilahan, fakta-fakta khusus, prinsip-prinsip, kaidah-kaidah).
- 2) Hasil belajar pemahaman terlihat dari kemampuan: (mampu menerjemahkan, menafsirkan, menentukan, memperkirakan, mengartikan).
- 3) Hasil belajar penerapan terlihat dari kemampuan: (mampu memecahkan masalah, membuat bagan/grafik, menggunakan istilah atau konsep-konsep).
- 4) Hasil belajar analisis terlihat pada siswa dalam bentuk kemampuan: (mampu mengenali kesalahan, membedakan, menganalisis unsur-unsur, hubungan-hubungan, dan prinsip-prinsip organisasi).
- 5) Hasil belajar sintesis terlihat pada diri siswa berupa kemampuan: (mampu menghasilkan, menyusun kembali, merumuskan).
- 6) Hasil belajar evaluasi terlihat pada diri siswa berupa kemampuan: (mampu menilai berdasarkan norma tertentu, mempertimbangkan, memilih alternatif).⁴

⁴Supardi, *Penilaian Autentik*, (Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada, 2015), 2

b. Tipe Keberhasilan Belajar Afekti

Tipe keberhasilan belajar afektif meliputi:

- 1) Hasil belajar penerimaan terlihat dari sikap dan perilaku: (mampu menunjukkan, mengakui, mendengarkan dengan sungguh-sungguh).
- 2) Hasil belajar dalam bentuk partisipasi akan terlihat dalam sikap dan perilaku: (mematuhi, ikut serta aktif).
- 3) Hasil belajar penilaian/penentuan sikap terlihat dari sikap: (mampu menerima suatu nilai, menyukai, menyepakati, menghargai, bersikap (positif atau negatif), mengakui).
- 4) Hasil belajar mengorganisasikan terlihat dalam bentuk: (mampu membentuk sistem nilai, menangkap relasi antarnilai, bertanggung jawab, menyatukan nilai).
- 5) Hasil belajar pembentukan pola hidup terlihat dalam bentuk sikap dan perilaku: (mampu menunjukkan, mempertimbangkan, melibatkan diri).⁵

c. Tipe Keberhasilan Belajar Psikomotor

Tipe keberhasilan belajar psikomotor meliputi:

- 1) Hasil belajar kesiapan terlihat dalam bentuk perbuatan: (mampu berkonsentrasi, menyiapkan diri (fisik dan mental)).
- 2) Hasil belajar persepsi terlihat dari perbuatan: (mampu menafsirkan rangsangan, peka terhadap rangsangan, mendiskriminasikan).
- 3) Hasil belajar gerakan terbimbing akan terlihat dari kemampuan: (mampu meniru contoh).

⁵Supardi, *Penilaian Autentik*, 3-4

- 4) Hasil belajar gerakan terbiasa terlihat dari penguasaan: (mampu berketerampilan, berpegang pada pola).
- 5) Hasil belajar gerakan kompleks terlihat dari kemampuan siswa yang meliputi: (berketerampilan secara lancar, luwes, supel, gesit, lincah).
- 6) Hasil belajar penyesuaian pola gerakan terlihat dalam bentuk perbuatan: (mampu menyesuaikan diri, bervariasi).
- 7) Hasil belajar kreativitas terlihat dari aktivitas-aktivitas: (mampu menciptakan yang baru).⁶

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar siswa merupakan hasil dari suatu proses yang di dalamnya terlibat sejumlah faktor yang saling mempengaruhinya. Menurut teori Gestalt dalam buku Ahmad Susanto mengatakan bahwa:

Belajar merupakan suatu proses perkembangan. Artinya bahwa secara kodrati jiwa raga anak mengalami perkembangan. Perkembangan sendiri memerlukan sesuatu baik yang berasal dari diri siswa sendiri maupun pengaruh dari lingkungannya. Pengaruh yang berasal dari siswa itu sendiri seperti kemampuan berfikir atau tingkah laku intelektual, motivasi, minat dan kesiapan siswa baik jasmani maupun rohani. Pengaruh yang berasal dari lingkungan seperti sarana dan prasarana, kompetensi guru, kreativitas guru, sumber-sumber belajar, metode serta dukungan lingkungan, keluarga dan lingkungan.⁷

Menurut Nana Sudjana, hasil belajar yang dicapai oleh siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama, yakni faktor dalam diri siswa dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Faktor yang datang dari diri siswa terutama

⁶Supardi, *Penilaian Autentik*, 3

⁷Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, 12.

kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa.⁸

Berdasarkan pendapat di atas, bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yakni faktor dari diri siswa atau faktor internal berupa kemampuan berfikir atau tingkah laku intelektual, motivasi, minat dan kesiapan siswa baik jasmani maupun rohani, dan faktor yang berasal dari lingkungan atau faktor eksternal berupa sarana dan prasarana, kompetensi guru, kreativitas guru, sumber-sumber belajar, metode serta dukungan lingkungan, keluarga dan lingkungan.

5. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan. Pembelajaran secara simpel dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Dalam makna yang lebih kompleks pembelajaran hakikatnya adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.⁹ Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan,

⁸Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Sinar Baru Algensindo, 2000), 39.

⁹Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), 15

penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada siswa.¹⁰

Dari makna di atas dapat dikatakan bahwa pembelajaran merupakan interaksi dua arah dari seorang guru dan peserta didik, dimana antara keduanya terjadi komunikasi (transfer) yang intens dan terarah menuju pada suatu target yang telah ditetapkan sebelumnya.

6. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang mengutamakan kerjasama untuk mencapai tujuan pembelajaran. pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif, yang anggotanya terdiri dari 4 sampai dengan 6 orang, dengan struktur kelompok yang bersifat *heterogen*.¹¹ Pembelajaran kooperatif merupakan sebuah kelompok strategi pengajaran yang melibatkan siswa bekerja secara berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama.¹²

Berdasarkan pendapat di atas maka, dapat dikatakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan aktivitas pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok, setiap kelompok terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur yang

¹⁰Muhammad Fathurrohman, *Belajar dan Pembelajaran Modern*, (Yogyakarta: Penerbit Garudhawaca, 2017), 36.

¹¹Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 174.

¹²Eggen dan Kauchak, *Startegi For Teachers Teaching Content and Thinking Skills*, (Boston: Allyn and Bacon, 1996), 279.

bersifat heterogen dan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Menurut Miftahul Huda, langkah-langkah pembelajaran kooperatif terdapat tiga langkah utama atau tahapan di dalam pembelajaran yang menggunakan pembelajaran kooperatif.

Tabel 2.1 Sintak Pembelajaran Kooperatif

Tahapan
<p>Tahap 1: Persiapan Kelompok</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memilih metode, teknik, dan struktur pembelajaran kooperatif. 2. Guru menata ruang kelas untuk pembelajaran kelompok. 3. Guru menentukan jumlah kelompok. 4. Guru membentuk kelompok-kelompok.
<p>Tahap 2: Pelaksanaan Pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa merancang <i>team building</i> dengan identitas kelompok. 2. Siswa dihadapkan pada persoalan 3. Siswa mengeksplorasi persoalan. 4. Siswa merumuskan tugas dan menyelesaikan persoalan. 5. Siswa bekerja mandiri, lalu belajar kelompok.
<p>Tahap 3: Penilaian Kelompok</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menilai dan menskor hasil kelompok. 2. Guru memberi penghargaan pada kelompok. 3. Guru dan siswa mengevaluasi perilaku anggota kelompok.¹³

7. Tipe Kartu Arisan

Tipe kartu arisan dikatakan sebagai pembelajaran, karena kartu arisan merupakan salah satu pembelajaran kooperatif atau berkelompok, dimana siswa bekerjasama dalam kelompok untuk mendiskusikan kesesuaian jawaban dari setiap pertanyaan yang keluar dari dalam gelas yang telah dikocok oleh guru. Jadi Tipe kartu arisan adalah suatu pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan

¹³Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 112.

kepada siswa untuk bekerjasama di dalam kelompok kecil untuk berdiskusi mengenai jawaban dari setiap pertanyaan yang keluar dari dalam gelas yang telah diacak.¹⁴

Ada beberapa langkah dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe kartu arisan, diantaranya yaitu:

- a. Guru menyampaikan materi pelajaran yang akan disampaikan sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.
- b. Setelah guru selesai menyampaikan materi, kemudian guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok.
- c. Setiap kelompok akan dibagikan kartu yang berisikan jawaban, masing-masing kelompok akan memiliki 1 kartu jawaban, dan kertas yang berisikan soal akan digulung dan ditempatkan di dalam wadah.
- d. Perwakilan dari masing-masing kelompok diberi kesempatan untuk mengocok gelas yang berisi soal-soal.
- e. Wadah/gelas yang berisikan soal-soal maka akan dikocok dan menjatuhkan 1 kertas soal, kertas soal yang jatuh akan dibacakan oleh guru.
- f. Masing-masing kelompok menunjuk satu perwakilan dari mereka sebagai juru bicara (juru bicara) apabila guru telah selesai membacakan soal dan teman-
- g. Siswa yang mampu menjawab pertanyaan dengan benar maka akan diberikan 1 point dari guru.

¹⁴ Malalina, *Model Kooperatif Tipe Kart Arisan Dalam Materi Belah Ketupat dan Layang-layang*, (Skripsi, Fkip Unitas Palembang, 2018), 843.

- h. Masing-masing kelompok diberi kesempatan untuk menunjukkan kekompakkan dan semangatnya dengan mengeluarkan yel-yel mereka.
- i. Begitu pula seterusnya hingga soal yang terdapat pada wadah telah dibacakan semua.
- j. Setelah soal yang di dalam wadah telah selesai dibacakan, guru memberikan soal rebutan.
- k. Guru menjumlahkan poin yang didapat setiap kelompok dan menentukan kelompok yang berhasil mendapatkan poin banyak serta memberikan hadiah.¹⁵

Model pembelajaran kooperatif tipe kartu arisan juga memiliki kelebihan dan kekurangan, diantaranya yaitu:

- a. Kelebihan pembelajaran kartu arisan yaitu pembelajaran yang menarik dihubungkan dengan kehidupan nyata
- b. Kekurangan pembelajaran kartu arisan adalah tidak semua terlibat dalam kegiatan pembelajaran dan nilai tergantung pada individu yang mempengaruhi nilai teman.¹⁶

B. Penelitian Terdahulu

1. Hasil Penelitian Zurriati, Zaenal Abidin, Nurasih 2017

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kartu Arisan Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Sejarah Siswa XI SMAN 1 Seulimeum. Jenis

¹⁵Jeni Dwi Wahyu Ningrum, *Penerapan Metode Kooperatif Tipe Arisan Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran IPA Kelas IV SDN Gedang II*, (Sidoarjo: Universitas Muhammadiyah), p.2

¹⁶ Uno, hamzah, B. Mohamad Nurdin, *Pembelajaran dengan Pendekatan PAIKEM*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011)

penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen, Penarikan sample secara *Purposive sampling* atau *judgmental sampling* yaitu penarikan sampel secara purposive merupakan cara penarikan sample yang dilakukan memilih subjek berdasarkan kriteria spesifik yang ditetapkan peneliti. sampel dalam penelitian ini terdiri dari dua kelas yaitu kelas XIs-1 dan kelas XIs-3. Kelas XIs-1 yang terdiri dari 30 orang siswa dijadikan sebagai kelas kontrol dan XIs-3 yang terdiri dari 30 dijadikan kelas eksperimen. Pengujian hipotesis yang didapat dalam penelitian ini diperoleh $t_{hitung}=0,872$ dan $t_{tabel}= 2,089$. Jadi, $t_{hitung}=0,872 > t_{tabel}= 2,089$, maka H_0 tolak dan H_a diterima, yang artinya pembelajaran tipe kartu arisan dapat meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran sejarah siswa kelas XI SMAN 1 Seuliumem.¹⁷

2. Hasil Penelitian Fitri Dian Rahmatika 2017

Pengaruh Penggunaan Model Kartu Arisan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran IPA Di SD Negeri Ngoresan No. 80 Surakarta. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV dengan sampel berjumlah 36 siswa dan menggunakan teknik sampling jenuh yaitu teknik pengambilan sampel apabila semua populasi digunakan sebagai sampel dan dikenal juga dengan istilah sensus. Berdasarkan analisis data, diperoleh bahwa $t_{hitung} = -13,264 < t_{tabel} = -2,030$ dengan taraf signifikan sebesar 5% dengan demikian hipotesis yang menyatakan

¹⁷Zurriati, Zaenal Abidin, Nurashiah, Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kartu Arisan Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Sejarah Siswa XI SMAN 1 Seuliumem, 2017.

“Ada pengaruh penggunaan model kartu arisan terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA di SD Negeri Ngoresan No.80 Surakarta.”¹⁸

a. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini:

2) Persamaan penelitian Zurriati, Zaenal Abidin, Nurasiah dan penelitian saat ini

(a) Sama-sama menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe kartu arisan.

(b) Sama-sama menggunakan metode eksperimen sebagai metode penelitian.

3) Persamaan penelitian Fitri Dian Rahmatika dan penelitian saat ini

(a) Sama-sama menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe kartu arisan.

(b) Sama-sama menggunakan metode eksperimen sebagai metode penelitian.

b. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini

1) Perbedaan penelitian Zurriati, Zaenal Abidin, Nurasiah dan penelitian saat ini

(a) Jika pada penelitian Zurriati, Zaenal Abidin, Nurasiah, Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kartu Arisan Terhadap Prestasi Belajar, sedangkan pada penelitian sekarang meneliti tentang pengaruh penerapan model kooperatif tipe kartu arisan terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPS.

(b) Jika pada penelitian Zurriati, Zaenal Abidin, Nurasiah, dilakukan di SMAN 1 Seulieum, sedangkan pada penelitian sekarang akan dilakukan di MI Al-Khairiyah Badamussalam.

¹⁸Pengaruh Penggunaan Model Kartu Arisan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran IPA Di SD Negeri Ngoresan No. 80 Surakarta 2017.

2) Perbedaan penelitian Fitri Dian Rahmatika dan penelitian saat ini

- (a) Jika pada penelitian Fitri Dian Rahmatika, dilakukan di SD Negeri Ngoresan No.80 Surakarta, sedangkan pada penelitian sekarang akan dilakukan di MI Al-Khairiyah Badamussalam.
- (b) Jika pada penelitian Fitri Dian Rahmatika pengaruh penggunaan model kartu arisan terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA, sedangkan pada penelitian sekarang meneliti tentang pengaruh penerapan model kooperatif tipe kartu arisan terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPS.

C. Kerangka Berfikir

Menurut Degeng dalam bukunya Muhammad Faturrahman mengatakan bahwa: pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan peserta didik. Pembelajaran memusatkan pada “bagaimana membelajarkan peserta didik” dan bukan pada “apa yang dipelajari peserta didik”.¹⁹ Sedangkan menurut Nata menyebutkan bahwa pembelajaran adalah usaha membimbing peserta didik dan menciptakan lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar untuk belajar.²⁰

Menurut Nasution dalam buku Supardi menyatakan keberhasilan belajar adalah suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, bukan saja perubahan mengenai pengetahuan, tetapi juga pengetahuan untuk membentuk

¹⁹I Nyoman Degeng, *Buku Pegangan Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Depdikbud RI dan Dirjen Dikti, 1993). 1-2.

²⁰Abudin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), 87.

kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penguasaan dan penghargaan dalam diri individu yang belajar.²¹

Hasil belajar IPS merupakan salah satu hasil akhir yang diperoleh oleh siswa setelah melakukan proses belajar dalam proses pembelajaran IPS. Penentuan hasil belajar dilakukan dengan menggunakan alat yang disebut tes objektif untuk meninjau sejauh mana siswa memahami materi yang telah diajarkan.

Dalam proses pembelajaran, guru sebagai seseorang yang menguasai dan mengetahui segala sumber ilmu pengetahuan, dan sebagai fasilitator bagi siswa yang mengarahkan dan membimbing bagaimana siswa seharusnya belajar yang baik dan benar. Dari proses tersebut diharapkan siswa dapat memberikan hasil belajar yang baik dan semaksimal mungkin berupa perilaku dan pola pikir siswa sesuai yang diharapkan.

Perubahan-perubahan perilaku, pola pikir dan ketuntasan belajar siswa yang baik merupakan suatu harapan bagi guru yang melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pendidik. Sehingga guru dituntut untuk mampu memilih dan menggunakan pembelajaran yang menarik perhatian siswa, dan membuat siswa lebih aktif dalam belajar serta membuat siswa mengalami secara langsung pada objek pembelajaran.

Melalui pembelajaran kooperatif tipe kartu arisan, penulis membimbing siswa untuk membangun kemampuan siswa dan keaktifan siswa dalam menjawab sebuah pertanyaan yang keluar dari gelas yang setelah dikocok dengan kejelian

²¹Nasution, *Asas-asas Kurikulum*, (Bandung: Jemmars, 1982), 25.

dalam menyesuaikan pertanyaan dengan jawaban yang dipegang dalam bentuk kartu yang telah disediakan oleh guru.

Maka dari pernyataan tersebut, penulis akan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe kartu arisan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

D. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.²²

Adapun hipotesis yang dirumuskan adalah sebagai berikut: Terdapat pengaruh penerapan model kooperatif tipe kartu arisan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

²²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 110.